

## **PENERAPAN TEKNOLOGI PENGELOLAAN MODAL KERJA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN TOKO BANGUNAN DI BANTUL**

Linawati<sup>(1)</sup>, ArySutrischastini<sup>(2)</sup>, Sofiati<sup>(3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup>STIE WidyaWiwaha Yogyakarta, JurusanManajemen  
Email:linawati7306@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*The existence of a building shop in an area has an important role in serving and meeting the needs of the local community for building houses, renovating, and other building activities. Likewise, building shops in Bantul Regency have a no different role. The problem is in managing the building shop business, most of the financial reports, especially working capital, have not been managed properly considering that this business is generally a hereditary business, so that its management is done traditionally and manually. The purpose this article is to report the results of Community Service through increasing self-capacity by presenting the Building Shop Working Capital Management Training in Bantul Regency. To represent building shops in the Bantul Regency area, this research used 2 building shops as samples. There are three stages of the training method used, (1) providing material, (2) practice and mentoring, and (3) monitoring and evaluation. The target and outcome to be achieved from this program is to produce entrepreneurs and company managers who have knowledge and understanding of financial management, especially working capital management, so that they can make financial administration and financial documents properly which in turn can increase income optimally.*

**Keywords:** *working capital, financial management, income, building shop*

### **ABSTRAK**

Keberadaan toko bangunan di suatu daerah memiliki peran penting dalam melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar untuk membangun rumah, merenovasi, dan kegiatan bangunan lainnya. Demikian juga dengan toko bangunan di Kabupaten Bantul memiliki peran yang tidak jauh berbeda. Permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha toko bangunan adalah sebagian besar laporan keuangan khususnya modal kerja belum dikelola dengan baik dan usaha ini umumnya merupakan usaha turun temurun, sehingga pengelolaan dilakukan secara tradisional dan manual. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk melaporkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat melalui peningkatan kapasitas diri dengan memberikan Pelatihan Pengelolaan Modal Kerja Toko Bangunan di Kabupaten Bantul. Adapun mitra dalam pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah Toko Bangunan Anugerah dan Toko Bangunan Muji Lestari. Ada lima tahapan metode penerapan teknologi yang digunakan yaitu (1) sosialisasi, (2) pemberian materi, (3) penerapan teknologi, (4) pendampingan, dan (5) keberlanjutan. Target dan luaran yang ingin dicapai dari program ini adalah menghasilkan pengusaha dan pengelola perusahaan yang mempunyai pengetahuan dan memahami tentang pengelolaan keuangan khususnya pengelolaan modal kerja, sehingga mampu membuat administrasi keuangan dan dokumen-dokumen keuangan dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan secara optimal.

**Kata kunci:** modal kerja, manajemen keuangan, pendapatan, toko bangunan

## PENDAHULUAN

Modal kerja adalah dana yang bersumber dari kas atau aktiva lancar yang diperlukan untuk memenuhi semua aktivitas suatu perusahaan dan dana ini harus dimiliki oleh perusahaan yang bersifat jangka pendek (Pratiwi, 2020; Susanti, 2017). Modal kerja dibedakan menjadi dua yaitu: *capital expenses* dan *operational expenses*. *Capital expenses* adalah modal yang dipergunakan untuk pengadaan asset tetap, misalnya pembelian kendaraan dan peralatan usaha. Sedangkan *operational expenses* adalah modal yang dipergunakan untuk operasional usaha, misalnya biaya listrik dan membayar gaji karyawan (Muljani & Ellitan, 2018).

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang cukup penting demi berlangsungnya suatu kegiatan usaha. Perusahaan akan dapat memaksimalkan keuntungan apabila terdapat kecukupan terhadap modal kerja yang dimiliki (Sunarjanto, 2019). Adapun faktor yang menentukan besarnya modal kerja adalah jumlah kebutuhan modal kerja (operasional) sehari-hari dan tingkat perputaran modal kerja. Semakin besar kebutuhan modal operasional dan semakin tinggi tingkat perputarannya maka jumlah kebutuhan modal kerja semakin besar (Sartono, 2015).

Kegiatan operasional perusahaan supaya lancar pada periode berikutnya, maka dalam jangka pendek modal kerja harus dapat dikembalikan ke dalam kas perusahaan. Di samping itu untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, maka pengelolaan modal kerja harus dilakukan secara efektif dan efisien (Margaretha & Hapsari, 2018; Riyanto et al., 2019).

Pengelolaan modal kerja didefinisikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengelola, memantau asset lancar dan kewajiban lancar agar tujuan perusahaan dapat tercapai (Susanti, 2017). Pengertian lain tentang pengelolaan modal kerja yaitu upaya mengatur penggunaan modal kerja sesuai dengan kebutuhan usaha (Suratinoyo, 2016). Keuntungan yang besar dapat diperoleh perusahaan apabila perusahaan tersebut mampu mengelola modal kerja dengan baik. Pengelolaan modal kerja pada dasarnya menjadi tanggungjawab utama pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan harus mengetahui tentang perputaran modal dan perhitungan yang tepat dari modal kerja

perusahaan. Hal ini dilakukan supaya sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif (Subagio & Dzulkirom, 2017). Jika modal kerja tidak dikelola dengan baik, maka akan menghambat pada kegiatan operasional perusahaan (Andari et al., 2019).

Bisnis properti merupakan salah satu kegiatan usaha yang memiliki prospek yang cukup menjanjikan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi di sektor properti terhadap PDB yang terus meningkat. Untuk mendukung kelancaran bisnis properti, maka dibutuhkan kerjasama yang baik antara pemerintah, perusahaan properti, lembaga keuangan dan perusahaan penyedia bahan bangunan sebagai mitra usaha. Perusahaan penyedia bahan bangunan atau istilah lain toko bangunan keberadaannya sangat diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Toko bangunan berfungsi untuk menyediakan dan memenuhi berbagai bahan bangunan yang diperlukan dalam pembangunan baik perumahan, renovasi dan infrastruktur.

Toko Bangunan Anugerah dan Toko Bangunan Muji Lestari merupakan toko bangunan yang berada di Kabupaten Bantul. Keberadaan kedua toko bangunan tersebut diharapkan mampu membantu masyarakat dalam menyediakan kebutuhan bahan bangunan, peralatan bangunan, peralatan pertukangan, peralatan listrik dan sebagainya. Selain itu juga menyewakan alat pengaduk semen (molen) baik untuk proyek pemerintah, perusahaan dan pribadi. Toko Bangunan Anugerah dan Toko Bangunan Muji Lestari melakukan kerja sama dengan instansi pemerintah dan desa sebagai mitra untuk Proyek Bedah Rumah dan Proyek Dana Desa atau Proyek Bantuan Desa. Dalam kerjasama tersebut Toko Bangunan Anugerah dan Muji Lestari ditunjuk sebagai pemasok atau penyedia seluruh kebutuhan bahan bangunan.

Toko Bangunan Anugerah dan Muji Lestari masing-masing memiliki omzet rata-rata Rp300 juta per bulan atau rata-rata setiap hari Rp10 juta. Jumlah karyawan kedua toko tersebut masing-masing sebanyak 5 orang baik sebagai tenaga kasar maupun sopir. Jam buka atau jam kerja toko setiap hari untuk hari Senin sampai Sabtu dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB, sedangkan untuk hari Minggu hanya sampai pukul 12.00 WIB.

Permasalahan yang ditemukan dari Toko Bangunan Anugerah dan Toko Bangunan Muji Lestari sebagai mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa selama ini kedua usaha tersebut merupakan usaha milik keluarga dan bersifat turun temurun

sehingga pengelolaannya masih bersifat tradisional dan manual, serta sebagian besar laporan keuangan khususnya modal kerja belum dikelola dengan baik.

Dengan melihat permasalahan di atas, maka Program Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan pengusaha dan pengelola perusahaan yang memahami tentang manajemen keuangan, khususnya pengelolaan modal kerja pada perusahaan bangunan sehingga mitra diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dan dapat membuat dokumen keuangan dengan baik, sehingga tercipta perusahaan yang tertib administrasi sesuai yang diharapkan dan pendapatan yang diterima akan optimal.

## **METODE**

Tahap pertama yaitu sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan mendatangi calon mitra untuk menggali permasalahan dan sekaligus melakukan analisa situasi yang dihadapi calon mitra. Setelah dilakukan sosialisasi maka dilanjutkan dengan perekrutan mitra. Metode perekrutan mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini melalui pemilihan toko bangunan dengan menggunakan kriteria tertentu yaitu berdasarkan omset yang memiliki kategori sedang (menengah) dan memiliki lebih dari tiga orang karyawan sehingga pada saat pelaksanaan pengabdian ini diharapkan tidak mengganggu kegiatan toko sehari-hari, artinya toko tetap dapat melayani konsumen sesuai dengan jam toko buka. Di samping itu kedua toko tersebut menghadapi permasalahan yang sama dimana kedua toko tersebut merupakan usaha turun temurun dan administrasi masih bersifat tradisional serta pengelolaan modal kerja belum baik. Toko bangunan yang dipilih sebagai mitra adalah toko bangunan yang berada di Kabupaten Bantul Yogyakarta yaitu Toko Bangunan Anugerah yang beralamat di Jalan Parangtritis Km 14 Ngupit, Patalan Jetis Bantul dan Toko Bangunan Muji Lestari dengan alamat di Jalan Parangtritis Km 10,5 Bantul. Adapun jumlah peserta pelatihan sebanyak 8 orang yang meliputi 2 orang pemilik toko dan 6 orang karyawan toko. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama 2 hari pada tanggal 5 dan 6 Oktober 2021.



Gambar 1. Toko Bangunan Muji Lestari dan Toko Bangunan Anugerah Bantul

Tahap dua yaitu pemberian materi. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan pemberian materi oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari 3 orang. Kualifikasi Tim Pelaksana sebagai pemateri adalah dari kalangan akademisi, dalam hal ini dosen tetap STIE Widya Wiwaha yang akan memberikan materi tentang teori manajemen keuangan pada umumnya dan khususnya pengelolaan modal kerja perusahaan. Kegiatan pemberian materi di tempat mitra Toko Bangunan Muji Lestari dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 26, 27, dan 28 Oktober 2021 yang dimulai pada jam 09.00 wib sampai selesai. Kegiatan pemberian materi di tempat mitra Toko Anugerah juga dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 2, 3, dan 4 November 2021 yang dimulai pada jam 09.00 wib sampai selesai.

Tahap tiga yaitu penerapan teknologi. Tahap penerapan teknologi ini dilakukan dengan menerapkan materi yang sudah diberikan dengan mengaplikasikan pada data di masing-masing toko bangunan mitra. Penerapan teknologi dilakukan dengan praktek menghitung kebutuhan modal kerja di tempat mitra dengan menggunakan data-data keuangan riel yang dimiliki mitra. Kegiatan tahap tiga ini dilakukan selama lima hari berturut-turut untuk masing-masing mitra. Kegiatan di tempat mitra Toko Bangunan Muji Lestari dilakukan pada tanggal 15, 16, 17, 18, dan 19 November 2021 pada jam 09.00 wib sampai selesai, sedangkan kegiatan di tempat mitra Toko Bangunan Anugerah dilakukan pada tanggal 15, 16, 17, 18, dan 19 November 2021 pada jam 09.00 wib sampai selesai. dan., yang dimulai pada tanggal 1, 2, 3, 4 dan 6 Desember 2021 pada jam 09.00 wib sampai selesai.

Tahap empat yaitu pendampingan. Setelah dilakukan penerapan teknologi dan sebelum melakukan pendampingan maka terlebih dahulu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan *monitoring* dan evaluasi. Setelah dilakukan *monitoring* dan evaluasi

maka dilanjutkan dengan tahap pendampingan. Pelaksanaan pendampingan dilakukan sesuai dengan keinginan masing-masing mitra artinya ketika mitra mengalami kesulitan dalam pengelolaan modal kerja maka tim pelaksana akan membantu mengatasi persoalan tersebut sehingga pelaksanaan pada tahap ini memang memerlukan waktu yang cukup lama sampai kedua mitra paham sehingga masalah yang dihadapi dapat diminimalisir. Tahap pendampingan ini memiliki rentang waktu selama 1 bulan yaitu Bulan Januari.

Tahap lima yaitu keberlanjutan. Pada tahap ini antara tim pelaksana dan mitra terus melakukan kerjasama dan hubungan baik sehingga akan terjalin kerjasama yang berkesinambungan dengan harapan kedua mitra ini dapat dijadikan sebagai contoh dan acuan bagi calon-calon mitra lain mengenai penerapan teknologi pengelolaan modal kerja yang benar dalam suatu usaha. Tahap ini juga sekaligus dapat menjadi pengabdian kepada masyarakat yang berkesinambungan dengan menggunakan topik-topik yang berbeda sehingga akan lebih bermanfaat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan modal kerja dalam suatu perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk keberlanjutan perusahaan. Dengan pengelolaan modal kerja yang baik diharapkan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan optimal. Salah satu bentuk pengelolaan modal kerja yang baik akan ditunjukkan dengan tertib administrasi. Untuk menciptakan tertib administrasi salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan sumber daya manusia melalui pemberian pembekalan mengenai penerapan teknologi pengelolaan modal kerja. Pembekalan yang dilakukan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan mampu mengubah pengelolaan usaha yang tradisional tanpa melakukan pencatatan dengan baik ke arah pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Pada tahap sosialisasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat diketahui semua masalah yang dihadapi mitra dan kesepakatan pelaksanaan PKM dengan mitra agar semua tahapan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan. Tahap selanjutnya adalah pemberian materi. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengelolaan keuangan perusahaan terutama pengelolaan modal kerja bagi perusahaan. Dalam pembekalan materi disampaikan oleh 3 orang dosen tetap STIE Widya Wiwaha sebagai tim pelaksana PKM. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pembukaan atau pendahuluan dari tim dosen dengan pengenalan dan

membuka wawasan atau *mindset* peserta pelatihan maupun pemilik usaha mengenai manajemen keuangan, modal kerja dan arti pentingnya pengelolaan keuangan dan pengelolaan modal kerja bagi suatu perusahaan. Manajemen keuangan tidak hanya perlu dilakukan pada perusahaan *go public* saja namun juga harus diterapkan pada perusahaan yang belum *go public* karena penerapan manajemen yang efektif dan efisien dapat mencapai tujuan perusahaan secara efisien pula (Muhajir, 2020). Modal kerja adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas dan digunakan perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya, sehingga semakin pendek periode perputaran modal kerja akan lebih efisien dan dapat meningkatkan profitabilitas (Sariyana et al., 2016).

Pemberian materi dilakukan selama 3 hari untuk masing masing mitra toko bangunan sehingga total pelaksanaan pemberian materi untuk kedua toko menjadi 6 hari kerja. Pada hari pertama dan kedua dilakukan dengan memberikan materi berupa konsep dasar dan contoh perhitungan yang terjadi pada suatu perusahaan. Kemudian narasumber memberikan penjelasan mengenai arti pentingnya manajemen keuangan dan pengelolaan modal kerja bagi perusahaan. Selain itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat juga memberikan materi tentang neraca, laporan rugi laba dan kebutuhan modal kerja. Pemberian materi dilakukan dengan tujuan agar peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya pengelolaan modal kerja. Kemudian untuk sesi selanjutnya hari ketiga dilakukan diskusi atau tanya jawab terhadap permasalahan-permasalahan yang di hadapi peserta. Kegiatan diskusi mendapat respon yang sangat baik dari peserta, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Dengan adanya diskusi diharapkan peserta mendapat pemahaman dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam menjalankan bisnis khususnya tentang pengelolaan modal kerja.

Pelaksanaan tahap berikutnya yaitu penerapan teknologi. Tahap ini dilakukan selama 5 hari untuk masing masing mitra toko bangunan dengan melakukan perhitungan mengenai pengelolaan modal kerja dengan menggunakan data-data keuangan riil yang dimiliki perusahaan. Pada tahap ini memang membutuhkan kesabaran karena peserta ketika menerapkan ke dalam praktek perlu memberikan penjelasan ulang terhadap materi yang

sudah diperoleh sebelumnya. Pada tahap ini diharapkan mitra mampu mengelola keuangan dan dapat membuat dokumen keuangan dengan baik, sehingga tercipta perusahaan yang tertib administrasi sesuai yang diharapkan dan bisa dijadikan syarat pengambilan kredit di bank sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.



Gambar 2. Pemberian pelatihan kepada peserta

Pada tahap pendampingan dilakukan dengan terus melakukan komunikasi misalnya dengan menelpon para mitra untuk menanyakan kemungkinan adanya persoalan yang dihadapi dalam menyusun perhitungan dalam pengelolaan modal kerja sesuai dengan aktivitas yang dilakukan mitra. Kemudian sewaktu-waktu tim pelaksana PKM mendatangi lokasi mitra untuk mengevaluasi apakah semua laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dan berjalan dengan benar. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat kesuksesan maupun kegagalan yang terdapat dalam setiap program kerja. Hal ini juga berkaitan dengan tahap yang terakhir yaitu kontinuitas. Pada tahap ini diharapkan untuk terus ada kerjasama antara tim pelaksana dengan mitra. Ada kemungkinan memunculkan persoalan lain yang dihadapi mitra dalam menjalankan bisnisnya selain masalah pengelolaan keuangan, misalnya masalah berkaitan dengan bagaimana melayani konsumen dengan baik agar konsumen loyal dan tidak berpindah pada toko lain.

Adapun target dan luaran yang ingin dicapai dari Program PKM ini adalah menghasilkan pengusaha dan pengelola perusahaan yang mengetahui dan memahami tentang manajemen keuangan, khususnya pengelolaan modal kerja sehingga mampu melakukan administrasi keuangan dan membuat dokumen-dokumen keuangan dengan baik.



Program PKM ini diharapkan mampu memberikan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan kepada mitra mengenai pengelolaan modal kerja yang baik bagi perusahaan sehingga dapat menciptakan perusahaan yang tertib administrasi dan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan di masa mendatang. Hal ini terbukti bahwa dari keseluruhan peserta yaitu 8 orang mampu melakukan dan menyelesaikan perhitungan-perhitungan dalam pengelolaan modal kerja dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai target hasil. Dengan keberhasilan ini maka diharapkan akan tercipta pengelolaan keuangan yang baik di setiap perusahaan dan dapat menumbuhkan semangat untuk meningkatkan usahanya dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada LP2M STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memfasilitasi kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dan bapak Mujiono selaku pemilik Toko Bangunan Muji Lestari di Jalan Parangtritis km 10,5 Bantul dan bapak Edi Mulyana selaku pemilik Toko Bangunan Anugerah di Jalan Parangtritis km 14 Bantul.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andari, K. M., Marvilianti, N., & ... (2019). Analisis pengelolaan dan perputaran modal kerja pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)(Studi Kasus Pengerajin Gong Surya Nada di Desa Sawan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 2.
- Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi. In *PT Gramedia*.
- Margaretha, F., & Hapsari, A. D. (2018). Pengelolaan Modal Kerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah DiI Indonesia. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 2(02).  
<https://doi.org/10.31326/jks.v2i02.159>
- Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*, 10(1).
- Muljani, N., & Ellitan, L. (2018). Penguatan Kompetisi Pengelolaan Modal Usaha Untuk Meningkatkan Kelancaran Usaha Pengusaha Kecil. *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada ...*
- Pratiwi, F. (2020). Pengaruh Pengelolaan Aktiva Tetap dan Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Ptrofitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3).
- Putri Subagio, K. M., & Dzulkirom AR, M. (2017). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi pada PT. Gudang

- Garam Tbk Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 51(1), 15–24.
- Riyanto, A., Raspati, G., Rahayu, Y., & Prayudi, D. (2019). Implikasi Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).  
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.3428>
- Sariyana, B. M., Yudiaatmaja, F., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages). *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
- Sartono, Agus. (2015). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sunarjanto, N. A. (2019). Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Di Surabaya. *Performance*, 26(1).  
<https://doi.org/10.20884/1.jp.2019.26.1.1379>
- Suratinoyo, A. (2016). Analisa Laporan Sumber-Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Ddalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Fast Food. TBK. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Susanti, I. A. D. (2017). Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Publik*, 52(1).